

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lagu *Come Together* merupakan sebuah lagu yang bergenre pop rock yang dibawakan oleh grup band *The Beatles* dan diciptakan oleh John Lennon dan Paul McCartney. Lagu *Come Together* dirilis pada tahun 1969 dan diorbitkan oleh *Abbey Road* selaku perusahaan perekaman album *The Beatles*. Lagu *Come Together* merupakan lagu urutan ke 9 di dalam daftar 100 lagu terbesar *The Beatles* oleh majalah *Rolling Stones*. Lagu *Come Together* mencapai puncak pada daftar lagu Amerika Serikat. lagu ini terinspirasi dari **Timothy Leary pada tahun 1969**. **Timothy Leary** memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai Gubernur California melawan Reagan untuk pemilihan tahun 1970. Ia meminta John Lennon menulis lagu untuknya. “*Come Together, Join The Party*” adalah slogan kampanye Leary. Ia tidak mendapatkan kampanyenya, sebaliknya John Lennon berhasil menuliskannya sebagai lagu. *Come Together* rilis bersama album *Abbey Road* pada tahun 1969. Lagu ini mendapatkan Grammy Awards untuk kategori ‘Best Engineered Recording’. Lagu *Come Together* telah banyak di cover atau arransmen ulang oleh banyak musisi di seluruh dunia dari tahun ketahun. Lagu *Come Together* bercerita tentang sebuah ajakan Jhon Lennon untuk memberikan semangat kepada teman-temannya, dan sekaligus menceritakan tentang kebiasaan sehari-hari personil band *The Beatles* mulai dari mereka bertemu, melakukan aktivitas berkesenian hingga kebiasaan-kebiasaan hidup yang mereka lakukan setiap harinya. Dalam lagunya *Come Together* memiliki 4 syair dimana tiap syairnya menceritakan tentang watak personil *The Beatles* yaitu John Lennon (Gitaris), Paul McCartney (Vokalis), George Harrison (Gitaris), Ringo Starr (Drum) (Harry, 2012:08).

Ketertarikan penulis dalam pembahasan topik ini ialah karena pada lagu *Come Together* yang dibawakan *The Beatles* genre pop, rock. Sedangkan *Come Together* yang dibawakan Grup Planet 9 Medan bergenre *Neo experience jazz*. *Neo experience jazz* merupakan aliran musik yang sangat berbeda dari sisi persepsi aransemen dan komposisi inovatif yang ditampilkan dengan pengalaman-pengalaman komposisi musik baru yang lebih baik, dan menampilkan sajian musik jazz bernuansa seperti musik-musik planet dan galaksi.

Adanya pembawaan ulang lagu *Come Together* yang dilakukan oleh Grup Planet 9 Medan, yang terdiri dari 7 personil yang dipimpin oleh Erucakra Mahameru, dan penambahan aransemen yang dilakukan membuat lagu ini memiliki nuansa jazz.

Dalam pembuatan karya ilmiah ini tentunya memerlukan penganalisaan yang mendalam mulai dari bentuk lagu dan pembuatan partitur, untuk lebih memahami pergerakan melodi yang terjadi dalam komposisi lagu *Come Together*.

Supaya lebih memahami dalam menganalisis lagu tersebut dan ciri permainan, penulis akan memakai transkripsi dengan menggunakan not balok (atau notasi Barat) untuk lebih mudah melihat pergerakan nada. Oleh karena itu penulis memilih judul, “**Analisis Lagu *Come Together* Yang Dibawakan Oleh Grup Planet 9 Medan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Analisis lagu *Come Together* yang dibawakan oleh grup Planet 9 Medan?

2. Bagaimanakah ciri permainan grup Planet 9 Medan membawakan lagu *Come Together*?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada umumnya sebuah kegiatan penelitian berorientasi kepada tujuan tertentu. Dengan demikian maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur lagu *Come Together* yang dibawakan oleh grup Planet 9 Medan.
2. Untuk mengetahui perbedaan arransmen lagu *Come Together* yang dibawakan oleh grup Planet 9 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan tentang struktur lagu *Come Together* yang dibawakan oleh grup Planet 9 Medan.
2. Sebagai bahan informasi kepada Masyarakat tentang musik jazz.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Analisa dibagi menjadi tiga tahap, yang satu sama lain berkaitan erat. Tahap pertama adalah tahap pendahuluan yang disebut tahap pengolahan data. Tahap berikutnya adalah tahap pokok yang disebut tahap pengorganisasian data. Adapun tahap yang terakhir adalah tahap penemuan hasil (Soetandyo Wignjosoebroto, 2008: 269).

2.2 Sejarah Singkat Musik jazz

Jazz lahir di Amerika Serikat pada tahun 1868; itu yang ditulis oleh para peneliti sejarah jazz, yang telah disepakati oleh berbagai pihak. Walaupun lahir di Amerika Serikat, namun kini jazz bukan lagi milik bangsa Amerika, melainkan sudah menjadi milik Dunia.

Musik jazz lahir dengan dasar blues. Kemudian pada sekitar tahun 1897 mulai dikenal bentuk ragtime, yang pada waktu itu berupa permainan piano tunggal di bar-bar atau salon. Blues dan ragtime berkembang membentuk Boogie-woogie. Bentuk-bentuk tersebut selain merambat pada jalurnya sendiri, juga berkembang menelusuri perjalanan musik jazz. Para peneliti mengemukakan bahwa bentuk musik jazz yang dapat dianggap sebagai awal bentuk yang berkembang dari zaman ke zaman sampai bentuk jazz sekarang, adalah bentuk musik jazz yang terdapat sekitar tahun 1915 -1917. Pada masa itu para negro di New Orleans memainkan musik jazz yang mempunyai corak khas, sehingga lazim disebut sebagai corak New Orleans (Samboedi, 1989: 17).

Berikut kronologi yang menunjukkan gaya perkembangan jenis musik jazz dalam kurun waktu sebagai berikut :

1. Pra Jazz (Ragtime)

Musik ragtime yang muncul sekitar tahun 1890-an pada mulanya karena pada waktu itu yang populer adalah musik klasik yang notabene adalah musik dari Eropa dan dapat dikatakan merupakan musik orang kulit putih, seperti *W. A. Mozart*, *Johann Strauss II*, *Frederic Chopin* dan lain-lain, padahal pada waktu bersamaan di Amerika banyak penduduk yang berkulit hitam keturunan Afrika- Amerika yang memiliki skill bermusik, kemudian ada seorang kulit hitam bernama **Scott Joplin** yang mencoba menambahkan unsur-unsur musik orang kulit hitam (*black music*) ke dalam "musik-musik Eropa" tersebut dan dari sinilah era musik ragtime, yang dianggap sebagai embrio musik jazz, dimulai. Musik ragtime merupakan salah satu musik jazz juga sulit, karena pada musik ini belum terdapat unsur jazz yang penting seperti improvisasi, walaupun kemudian pada perkembangannya ada *ragtime swing*, yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari musik jazz, dimana musiknya mengadaptasi dari ragtime tapi dengan improvisasi disertai unsur swing. Kenapa musik ragtime ini belum menggunakan improvisasi, hal tersebut disebabkan karena pada waktu itu pemain-pemain Ragtime menggunakan piano roll yaitu piano otomatis atau seperti musik box, jadi pemain harus membuat nada-nada dulu pada sebuah plat berbentuk tabung yang dipasang pada piano roll tersebut kemudian diputarinya, sehingga nada-nada yang terdengar adalah nada-nada yang dibuat di palt tersebut. Dan pada waktu itu karena belum ada rekaman gramophone, maka lagu-lagu Rag original didistribusikan melalui plat-plat piano roll tersebut. Ragtime sendiri berasal dari istilah "Ragged Time" yang arti harafiahnya adalah "waktu menggoda dengan lelucon"

Pada waktu itu karena Scott Joplin memasukkan unsur-unsur rithmn Afrika kedalam musik tradisi Eropa tersebut, maka orang sering menyebut bahwa Ragtime adalah "*White Music, played Black*" atau musik orang kulit putih yang dimainkan oleh orang kulit hitam. Scott Joplin

sendiri memang telah membuat musik Ragtime tersebut berdasarkan musik tradisi Eropa dan pernah membuat suatu opera memakai musik Ragtime. Sebagian besar Ragtime, mempunyai ciri khas karakter musikal yang dapat ditulis antara lain pertama, dengan sengaja menggunakan sinkopasi pada tangan kanannya terkesan disusun jauh dari sederhana, sambil memainkan ritmik bass-nya 2/4 atau 4/4, kedua, susunan tema lagu tersebut sering dihubungkan dengan modulasi (sebuah hubungan langsung dengan kelompok bandnya). Ragtime sendiri pertama dipublikasikan pada tahun 1897 oleh *Tom Turpin* dengan lagunya "Harlem Rag" yang dengan cepat diikuti oleh komposer-komposer ragtime yang lain seperti *Joseph Lamb*, *James Scott*, *louis Chauvin*, *May Aufderheide*, *Scott Joplin* dan *Eubi Blake*. Diantara beberapa komposer, Scott Joplin-lah (lahir di Texas, 1868) yang sudah paling terdidik dan terlatih dan memang dia belajar pada seorang profesor musik di Jerman (Samboedi, 1989: 25).

2. Jazz Awal (*New Orleans*)

New Orleans diakui memiliki pengaruh besar atas terciptanya musik jazz. Sebagian besar musisi jazz awal, memainkan musik mereka di berbagai bar dan klub malam di kawasan lokalisasi sekitar *Basin Street, New Orleans* yang dikenal dengan nama kawasan *Storyville*. Di *New Orleans* juga dikenal berbagai kelompok marching band yang selalu mengiringi upacara pemakaman warga komunitas Afrika Amerika di kota itu. Nah, alat-alat musik yang digunakan marching band itu menjadi instrumen dasar musik jazz. Selain itu, para musisi *marching band* pemakaman yang sebagian besar belajar musik secara otodidak, merupakan para musisi dalam kelompok-kelompok musik jazz awal. Para musisi jazz inilah yang berperan penting dalam masa-masa awal perkembangan jazz. Mereka kemudian berkelana ke komunitas-komunitas warga kulit hitam di negara-negara bagian Selatan Amerika Serikat dan kemudian pada sekitar tahun 1914 membawa musik baru ini ke bagian barat dan utara Negeri Paman Sam itu. Namun, pada awal dekade 1920, sebagian generasi tua menganggap musik jazz adalah sesuatu yang tidak bermoral dan akan merusak nilai-nilai lama kebudayaan Amerika.

Tahun 1919, musisi jazz asal *New Orleans* yaitu *Kid Ory's Original Creole Jazz Band* manggung di San Francisco dan Los Angeles, California. Dan pada tahun 1922, mereka menjadi band kulit hitam pertama asal *New Orleans* yang membuat rekaman. Saat itu, jazz sudah mulai populer dan berkembang. Awalnya jazz hanya dimainkan para musisi kulit hitam. Namun pada era 1920an, musisi kulit putih sudah mulai melirik jazz dan bahkan sudah terjadi kolaborasi antara musisi kulit hitam dan kulit putih. Kolaborasi pertama terjadi pada tahun 1926 saat Jelly Roll Morton melakukan rekaman bersama *New Orleans Rhythm Kings*. Pada masa yang sama jazz sudah mulai dimainkan dalam format orkestra atau *big band*, tidak hanya band kecil dengan

empat atau lima orang personil saja. Beberapa *big band* jazz yang cukup terkenal saat itu misalnya *Fletcher Henderson band* dan *Duke Ellingtonband* di New York, serta *Earl Hines' Band* asal Chicago. Semua big band ini sangat mempengaruhi terciptanya genre baru jazz yaitu *swing*. Musisi jazz pada masa ini ialah *Henry "Red" Allen, Louis Armstrong, King Oliver, George Lewis, Jelly Roll Morton, Paul Barbarin, Barney Bigard, Baby Dodds, Pops Foster, Edmond Hall, Bunk Johnson, Freddie Keppard Olympia Brass Band, Kid Ory, Johnny St. Cyr, Omer Simeon, Kid Thomas* (Samboedi, 1989: 30).

3. Swing

Swing adalah satu aliran jazz yang berkembang pada awal 1930-an dan kemudian menjadi aliran tersendiri pada 1935. Munculnya swing bisa ditarik kembali ke era 1920-an dan awal 1930-an. Saat itu, jazz dengan format melodi romantis dengan alat musik gesek untuk mengiringi lagu-lagu bernada manis tengah sangat populer. Swing, menghilangkan penggunaan alat musik gesek dan memakai aransemennya yang lebih sederhana dengan mengutamakan alat musik tiup dan improvisasi melodi. Sebenarnya swing adalah musik yang sedikit lebih rumit ketimbang gaya tahun 1920-an, namun memiliki irama dan hentakan-hentakan yang bisa mendorong penikmatnya untuk bergoyang. Pada awal 1930-an banyak kelompok musik jazz mulai mengadopsi gaya swing ini. Namun swing baru benar-benar diterima kalangan penikmat jazz pada tahun 1935. Meski demikian, swing saat itu hanya populer untuk kalangan terbatas, terutama komunitas Afrika Amerika. Dengan banyaknya gaya musik baru, swing sempat kesulitan memperoleh penggemar, penyebabnya adalah swing dianggap menciptakan terlalu banyak improvisasi, tempo yang cepat, terlalu sederhananya melodi, lirik yang terdengar asing dan berbagai hal lainnya. Namun dalam perkembangannya, Di Amerika Serikat, pada akhir 1930-an dan awal 1940-an, swing menjadi musik paling populer hingga akhir 1940-an.

Popularitas swing mulai menurun selama Perang Dunia II karena beberapa faktor. Faktor utamanya adalah selama masa perang sangat sulit mengumpulkan musisi untuk membentuk sebuah *big band*. Sebab, sebagian besar musisi berangkat ke medan perang. Penyebab lainnya adalah mahalnya biaya untuk menggelar tur big band apalagi di tengah krisis ekonomi masa perang. Sebab ketiga adalah adanya aksi mogok serikat musisi antara tahun 1942-1948 yang akibatnya tidak ada satupun rekaman yang secara resmi diproduksi, meski rekaman independen terus diproduksi dalam jumlah kecil. Saat aksi ini berakhir, swing sudah berubah menjadi genre baru yaitu *jump blues* dan *bebop*.

Musisi Swing pada masa itu ialah *Count Basie, Cab Calloway, Benny Carter, Duke Ellington, Ella Fitzgerald, Benny Goodman, Coleman Hawkins, Fletcher Henderson, Earl Hines, Billie Holiday, Harry James, Jay McShann, Glenn Miller, Don Redman, Artie Shaw, Frank Sinatra, Art Tatum, Clark Terry, Fats Waller, Chick Webb* (Samboedi, 1989: 55).

4. Bebop

Bebop sering diartikan sebagai sesuatu yang sulit diucapkan dan kemungkinan pertama kali digunakan pada tahun 1928. Salah satu teori mengatakan kata bebop berasal dari teriakan *Arriba!*, yang digunakan pada musisi Amerika Latin untuk menyemangati para pemain musiknya. Pada tahun 1945, penggunaan kata bebop semakin populer terutama dalam musik R & B dan beberapa tahun kemudian digunakan dalam musik rock misalnya komposisi **Gene Vincent**, *Be-Bop-A-Lula* (1956). Sejarah aliran bebop berawal pada era 1940-an. Saat itu para musisi jazz muda menciptakan sebuah gaya musik baru yang berbeda dari gaya swing 1930-an. Mereka mencoba mengubah jazz dari sekadar musik dansa menjadi musik yang jauh lebih bercita rasa seni dan sedikit rumit, meski mengurangi potensi nilai jual dan popularitasnya.

Karena tujuan bebop adalah untuk didengar bukan untuk bergoyang, maka bebop selalu menggunakan tempo yang jauh lebih cepat ketimbang swing.

Komposisi bebop sangat berbeda dengan karakter komposisi swing. Karakter bebop terletak pada tempo cepat, susunan yang asimetris, melodi yang rumit. Musik bebop terdengar beda bagi telinga mereka yang terbiasa dengan musik yang teratur, dengan nada-nada rancak untuk berdansa era musik swing. Namun, bagi para musisi dan penikmat jazz, bebop adalah musik yang menyenangkan dan sebuah revolusi cantik dalam seni musik jazz. **Musisi Bebop pada masa itu ialah** *Charlie Christian, Miles Davis, Lou Donaldson, Dizzy Gillespie, Dexter Gordon, Thelonious Monk, Fats Navarro, Charlie Parker, Bud Powell, Sonny Stitt* (Samboedi, 1989: 70).

5. Cool Jazz

Selama masa Perang Dunia II, terjadi gelombang kedatangan musisi jazz California, yang sebagian besar berkulit putih ke New York. Di New York, para musisi ini berbaur dengan para musisi **bebop** yang sebagian besar berkulit hitam. Selain itu, mereka juga terpengaruh dengan gaya pemain saksophone **Lester Young** yang tenang dan santai. Gabungan dari berbagai gaya ini kemudian dikenal sebagai aliran *cool jazz* yang menghindari tempo agresif, abstraksi *bebop*.

Cool Jazz memiliki sejumlah nama penting. **Gil Evans** dan **Gerry Mulligan** mengembangkan ide mereka saat bekerja untuk Orkestra Michael Tower yaitu dengan menghadirkan alat musik tiup *French horn* dan tuba yang sebelumnya tak pernah digunakan untuk musik jazz. Nama lain yang patut dicatat adalah pianis **Lennie Tristano**, pemain saksofon **Lee Konitz** dan **Warne Marsh**. Contoh klasik pertemuan berbagai aliran ini adalah pada tahun sesi tahun 1940-1950 yang saat ini dikenal penikmat jazz dengan judul **Miles Davis's Birth of the Cool** (1957).

Selanjutnya, *cool jazz* lebih dikenal sebagai *west coast jazz*. Kelompok asal California, **The Dave Brubeck Quartet** merekam album *cool jazz* populer *Time Out* pada tahun 1959, yang mampu menduduki peringkat kedua dalam tangga lagu pop Billboard. Aliran *cool jazz* sangat mempengaruhi perkembangan aliran jazz lainnya misalnya bossanova, modal jazz dan *free jazz*. **Musisi cool jazz:** Chet Baker, Dave Brubeck , Al Cohn, Miles Davis, Paul Desmond, Gil Evans, Russ Freeman, Jimmy Giuffre, Chico Hamilton, Percy Heath, Lee Konitz, John Lewis, Shelly Manne, Red Mitchell, Gerry Mulligan, Art Pepper, Bud Shank, Lennie Tristano, Frank Wess, Lester Young (Samboedi, 1989: 81).

2.3 Biografi *The Beatles*

The Beatles adalah band pop rock yang berasal dari Liverpool, Inggris yang dibentuk pada tahun 1960. Kelompok ini terdiri dari John Lennon (gitar ritem, vokal), Paul McCartney (gitar bass, vokal), George Harrison (gitar utama, vokal), Ringo Starr (drum, vokal). Band ini dikenal lewat lagu-lagu terbaiknya yang kebanyakan ditulis oleh John Lennon dan Paul McCartney. *The Beatles* pun kerap dianggap sebagai band terbaik, terpopuler, tersukses dan paling berpengaruh sepanjang masa dan *The Beatles* merupakan kelompok band yang memiliki banyak penghargaan dari berbagai macam pihak dan merupakan band yang mencatatkan namanya di dunia sebagai band dengan penjualan album terbaik sepanjang sejarah (Radifan, 2013: 16).

The Beatles awalnya terdiri dari 5 orang yaitu Lennon, McCartney, Harrison serta Stuart Sutcliffe dan Pete Best. Di awal karir *The Beatles* hanya terkenal di klub-klub Liverpool dan Hamburg selama 3 tahun mulai tahun 1960. Sutcliffe kemudian hengkang di tahun 1961 sedangkan Pete Best digantikan oleh Ringo Starr di tahun berikutnya. Band ini kemudian

dimanajeri oleh produser George Martin yang kemudian dijuluki sebagai *The Fifth Beatles*. Akhir 1962, *The Beatles* sudah mulai sukses dengan single pertama berjudul *Love Me Do*. Mereka pun meraih kesuksesan besar setelah merilis album debut. Band ini pun berubah menjadi band terbesar di tahun 60an. Sejumlah lagu rock klasik sukses menjadi lagu hits di masanya dan masih terkenal sampai sekarang. Dalam tahun-tahun rekaman album studio, *The Beatles* merilis karya-karya yang dinilai terbaik oleh kritikus, salah satunya Sgt. Pepper's Lonely Hearts Club Band (1967). Selain itu banyak lagu terbaik *The Beatles* lain yang populer dan dianggap sebagai salah satu lagu barat terbaik sepanjang masa. Band ini bubar di tahun 1970, namun tetap meninggalkan pengaruh yang besar. Tak heran jika hingga kini band *The Beatles* dianggap sebagai grup band terbaik dan paling berpengaruh di dunia (Radifan, 2013: 17).

The Beatles mengawali karir bermusik mereka dengan mengeluarkan album perdana mereka yang berjudul *Please Please Me* yang dikeluarkan pada tahun 1963 dan dapat bertahan di beberapa tangga lagu Inggris. Seiring dengan kesuksesan penjualan album mereka, pihak Electric and Musical Industries selaku Label dari *The Beatles* pada saat itu sengaja menunda album studio kedua mereka yang berjudul "*With The Beatles*" untuk rilis di pasaran. Pihak Electric and Musical Industries sengaja menundanya sampai dengan penjualan album "*Please Please Me*" menurun, maka Electric and Musical Industries akan mengeluarkan album kedua tersebut. Di dalam perkembangan karir *The Beatles*, Brian Epstein selaku manager *The Beatles* bersama pihak Electric and Musical Industries Record kemudian mencoba meyakinkan pihak *Capitol Records* yang merupakan anak perusahaan Electric and Musical Industries di Amerika Serikat, bahwa *The Beatles* akan memberikan dampak yang besar di Amerika Serikat. Sebelumnya pihak *Capitol Records* pernah menolak *The Beatles* tetapi pada akhirnya setelah melihat kesuksesan mereka di Inggris, juga dengan label *Vee-Jay Records* (Salah satu

perusahaan perekaman yang menerbitkan single *The Beatles* di Amerika Serikat). Akhirnya pihak Capitol Records menyetujui kerjasama tersebut, dan merilis single mereka di Amerika Serikat dengan mengeluarkan lagu “*I Want To Hold Your Hand*” bersama dengan lagu “*I Saw Standing There*” pada side-B. Pihak Capitol Records kemudian merilis single mereka di Amerika Serikat pada tanggal 26 Desember 1963. Tidak membutuhkan waktu lama, single mereka di Amerika Serikat pada tanggal 10 Januari 1964 telah mencapai penjualan sampai dengan satu juta keping. Bahkan 6 hari kemudian single mereka berhasil menduduki puncak tangga lagu di Amerika Serikat. Seperti yang telah mereka perkirakan sebelumnya, jika single mereka dapat mencapai peringkat satu di Amerika Serikat, maka mereka akan pergi menuju negeri dimana banyak musisi idola mereka yang berasal dari Negara tersebut. Pada tanggal 9 Februari 1964, *The Beatles* untuk pertama kalinya tampil untuk sebuah acara televisi di America yang bernama *The Ed Sullivan Show*. Pada malam itu *The Beatles* tampil dengan membawakan sejumlah hits mereka, antara lain “*All My Loving*”, “*Till There Was You*”, “*She Loves You*”. Kemudian dalam program televisi tersebut *The Beatles* melanjutkan tembang lagu andalan mereka yang menjadi hits di America, “*I Saw Her Standing There*” dan “*I want To Hold Your Hand*”. Selama penampilan *The Beatles* dalam acara *The Ed Sullivan Show*, rating program televisi tersebut menjadi naik. Tercatat pada saat *The Beatles* tampil, terdapat 73 juta pemirsa di 23 juta rumah yang menyaksikan penampilan *The Beatles* dari layar kaca televisi mereka. Pihak kepolisian setempat juga mencatat bahwa tindakan kriminal di *New York City* berkurang selama program acara tersebut berjalan (Radifan, 2013: 21).

Berikut adalah tabel daftar Album ke 11 *The Beatles* “*Abbey Road*” :

No	Judul Lagu	Tahun Rilis 1969
1.	<i>Come Together</i>	
2.	<i>Something</i>	
3.	<i>Maxwell's Hammer</i>	
4.	<i>Oh! Darling</i>	
5.	<i>Octopus's Garden</i>	
6.	<i>I Want You (She's So Heavy)</i>	
7.	<i>Here Comes the Sun</i>	
8.	<i>Because</i>	
9.	<i>You never Give Me Your Money</i>	
10.	<i>Sun King</i>	
11.	<i>Mean Mr. Mustard</i>	
12.	<i>Polythene Pam</i>	
13.	<i>She Came In Through The Bathroom Window</i>	
14.	<i>Golden Slumbers</i>	
15.	<i>Carry That Weight</i>	
16.	<i>The End</i>	

17.	<i>Her Majesty</i>	
-----	--------------------	--

2.4 Biografi Erucakra Mahameru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 07 Desember 2018 bertempat dikantor harian Waspada, alamat Jl. Letjen Suprato No 1, kecamatan AUR, Medan Maimun, Kota Medan Provinsi Sumatra Utara, Erucakra Mahameru, lahir pada 12 November 1968 di Medan. Memiliki rambut sedikit ikal, penampilan yang rocker dan rapi. Mungkin Ia lebih sesuai disebut sebagai seorang jazzer, kalau menilik dari penampilan di atas panggungnya. Erucakra Mahameru adalah salah satu musisi jazz, gitaris, pengaransemen, produser, komposer, dari Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Ia menggagas hadirnya North Sumatra Jazz Festival dan group band jazz C Man dan diklaim oleh Harian Republika Jakarta sebagai seorang musisi dengan aliran Neo Progressive Jazz.

Pendidikan musik diraihinya dari Berklee College of Music, Boston, Amerika Serikat dan lulus pada tahun 1995. Tidak hanya aktif di Medan dan nusantara, Ia tampil dengan beberapa musisi jazz dunia dalam berbagai festival. Erucakra Mahameru menyukai musik jazz, blues dan rock. Unsur itulah menjadi semacam elemen dasar dari musik yang dimainkannya, Menurutnya, percampuran berbagai elemen musik itu, memang menonjolkan pada komposisi. Tapi saat implementasinya, pada bentuk suara band yang memainkan, harus ada kesatuan dan kesamaan dalam sudut pandang tiap musisinya. *Feels* nya harus sama, jadi hasilnya enak. Maksudnya enak di sini, ya untuk kami mainkan dan untuk dinikmati kuping penonton. Tapi istilah jenis musik itu sebenarnya diberikan oleh teman-teman penulis musik saja. Erucakra Mahameru, buru-buru menambahkan, *point* terpenting tetap konsentrasi pada penampilan permainan kita.

Kita masing-masing dengan alat kita, lalu memperhatikan band, bagaimana kita menyatu dan melebur.

Saat ini, Erucakra Mahameru mempunyai grup band sendiri yang dia pimpin, C Man namanya. Awalnya bersama Johan Mustika (keyboard), Rusfian Karim (drums), Edie Zam (bass) dan Jenesbi (saxophone). Saat ini, C Man bersama bassis Radhian Syuhada, Keyboardis Heri Syahputra ditambah perkusionis, Febri. C Man dibentuknya tahun 2010, yang dibentuk untuk mengikuti proyek *mastering* lagu, 'Aranti's Code' karya Erucakra Mahameru. Lagu itu masuk dalam C Man, Marathon Journey Music. Edar internasional dan versi digitalnya di iTunes, menembus *charts* tertinggi di sektor Jazz di Amerika Serikat dan Eropa. Mastering tersebut dikerjakannya di studio Abbey Road, London, ditangani Adam Nunn. Putra sulung dari 3 bersaudara dari pasangan alm. Dr. H. Syafrin Y SKM (MPH) dan Dr. Hj. Rayati Syafrin MM MBA ini mengatakan juga, ia kini tengah membangun lagi sebuah kelompok musik yang baru, Clown at the Circus, Ia mempersiapkan diri untuk menyelesaikan album rekaman terbarunya. Ia hanya berucap, nanti lihat saja akan seperti apa suguhan bentuk musik album itu nanti. Ia kemudian bercerita mengenai bagaimana ia mengenal gitar. "Awalnya dulu melalui paman yang terlebih dahulu, memperkenalkan ukulele dengan 4 senar. Lalu aku jadi suka gitar, kursus gitar klasik di Yayasan Musik Indonesia Medan, sebelumnya di Era Musika. Lalu iapun memperelajari sendiri, melatih sendiri, bermain *electric guitar*, sejak masih SMP, di Medan. Berikutnya, ia cabut ke Amerika Serikat, ia memperoleh pengajaran *blues guitar* dari *great blues guitarist*, yang juga adalah pembalap mobil ternama Jepang, Masayoshi Asanuma, di Pittsburg, Kansas. Itu dari 1987 sampai 1990. Kemudian, ia melanjutkan, "Aku mulai mengenal dan mempelajari *Intervallic Jazz Fusion Guitar* dari Don Mock, yang adalah pendiri atau *founder* dari Guitar Institute of Technology. lewat konsultasi informal gitulah, bersama

musisi, Thomas Ham, di Boston tahun 1991-1994, Kemudian mengembangkan *Advanced Modal Harmony* untuk jazz gitar dari seorang mahaguru *jazz composition* dan *conceptor*, Dave Johnson di *Berklee College of Music*, Boston.

Eruakra Mahameru mengenyam pendidikan musik di sekolah musik kenamaan di Boston itu dari 1991-1995. Di Berklee itu pula memperoleh pengakuan dalam menemukan aransemenn jazz unik, melalui teori pengembangan motif atau *Motivic Development*, dalam *Harmonic Consideration in Jazz Improvisation*. Gurunya Ed Tomassi, yang sekarang menjadi Guru Besar di *Berklee*. Eruakra Mahameru mengakui, ia juga memperoleh pujian, “*Sophisticated Guitar Improvisation*”, dari seorang Kenneth Taft.

Kenneth Taft salah satu guru dari gitaris ternama di Dunia yaitu Steve Vai, menurut Eruakra Mahameru, permainan gitarnya sebenarnya lebih terpengaruh permainan saxophonis legendaris John Coltrane. “Ya begitulah, dia juga sangat menyukai musiknya Coltrane dan permainan saxophoninya. Sejauh ini Eruakra Mahameru, pernah bergabung dalam High Pitch di Medan, tahun 1984 - 1985. Lalu Eruakra Mahameru & The Greats di Medan, 1986-1987. Ia pernah berkolaborasi dengan Jan Hammer dalam Eruakra Mahameru & Jan Hammer Project feat. Hiro Iida di Boston, pada 1994-1995. Cakra Band di Jakarta, Medan dan Bandung, pada sekitar 1995-1996. Berlanjut lagi dengan The Matrix Project pada 1996 di Medan. Kemudian, Silengguri (*The Rite Musician*) di Medan pada Tahun 2000 sampai 2001. Berlanjut lagi dengan Medan Jazz Community mulai 2009. Suami dari Arsyadona Nasution S.Si MM, ayah dari Hafizian Miqraj Mahameru (sekarang 17 tahun) dan Aqsa Vidhra Mahameru (15 tahun), berhasil menamatkan studi formal lain non musik, program Magister Management S2 di Universitas Sumatera Utara, dari 2002 hingga 2007 (Hasil wawancara dengan Bapak Eruakra Mahameru, pada tanggal 07 Desember 2018).

Ia bercita-cita melanjutkan pengembangan pendidikan tentang *Publishing Music* dan *Music Bussiness and Technology Music*. Karena terus berkembang dan penting dalam industri musik dunia. Khususnya tentu saja ia ingin memfokuskan diri pada potensi musik di Medan. Ia juga membuat ajang North Sumatra Jazz Festival, sebagai sebuah forum etalase musik jazz yang tidak hanya menampilkan pergelaran festival, tapi juga mengandung nilai edukasi. Maksudnya, Erucakra Mahameru menjelaskan lebih rinci, dengan adanya North Sumatra Jazz Festival yang menampilkan para musisi dan grup jazz terbaik Indonesia dan internasional, dapat merangsang tumbuhnya bibit-bibit muda potensial musisi jazz di Medan dan Sumatera Utara.

North Sumatra Jazz Festival yang dibuatnya lewat bendera World Event Management (WEM) dan bekerjasama dengan indie jazz Indonesia, bukan sekedar sebuah konser berkonsep festival jazz. Unsur hiburan ada, itu penting juga, kata Erucakra Mahameru. Tapi kami senantiasa melengkapi dengan program *workshop*, sebagai ajang para musisi muda Medan menambah pengetahuan yang baik dan benar, serta memperluas wawasan jazz mereka. North Sumatra Jazz Festival itu pengennya menjadi arena hiburan jazz yang sehat bagi para pencinta musik di Medan dan Sumatera Utara, dan sekitarnya. Dan idealnya memang, tidak berhenti hanya dengan 3 atau 4 kali penyelenggaraan. “Saya berkeinginan North Sumatra Jazz Festival jadi kalender acara tahunan tetap untuk seterusnya. Jadi event kebanggaan kota Medan dan Sumatera Utara. Bukan besarnya yang kita tuju, rasanya tidak harus gede-gedean. Tapi terpenting esensinya, isinya yang di dalam. Konsep utama memang di situ. Nonton jazz dengan tenang, bisa mengapresiasi dengan nyaman. Performers nya juga pilihan, yang tentunya berkualitas”.

1. Biografi Planet 9

Nama Planet 9 menggambarkan aliran musik yang sangat berbeda dari sisi persepsi aransemen dan komposisi yang inovatif dengan genre *Neo Experience Jazz*. Erucakra Mahameru sebagai motor penggerak terbentuknya Grup Planet 9 Medan, Grup Planet 9 Medan mengutamakan penemuan pengalaman baru layaknya terjadi pada upgrade temuan Planet X yang dinamakan Planet 9. Riset dari Astronomer Caltech Konstantin Batygin dan Mike Brown pada Januari 2015 memperlihatkan bukti dini orbit elongasi di luar lingkungan solar system, Penemuan ini menggunakan simulasi komputer bukan observasi langsung. Grup Planet 9 tampil perdana di Medan Master Jazz, Bersama penyanyi Nasional Sandhy Sondoro, ada juga Daniel Sahuleka. Personil Grup Planet 9 Medan terdiri atas Erucakra Mahameru (gitar dan vokal), Ari Ridwan (beatbox dan perkusi), Mimi Lonika (lead vocal), Irvan Alamsyah (trumpet), Dolly lasido Tambun (drums), dan Israq (bass), Mikha Siburian (keyboard) (hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 07 Desember 2018).



Gambar 2.1
Personil grup
Planet 9 Medan
(Sumber :
Internet)



Gambar 2.2 Pertunjukan Grup Planet 9 Medan
(Sumber: Internet)

2.5 Latar Belakang Lagu *Come Together*

Come Together merupakan salah satu lagu utama di album *The Beatles* 'Abbey Road, diciptakan oleh John Lennon dan Paul McCartney sebagai seruan politik, psikolog dan aktivitas pro-narkoba. Lagu *Come Together* disusun untuk kampanye Timothy Leary yang melawan dan menolak Ronald Reagan sebagai Gubernur California. Kemudian pada hari berikutnya John Lennon menawarkan diri untuk membantu kampanye Timothy Leary dan memiliki slogan yang berbunyi '*Ayo berkumpul, bergabunglah dengan pesta*'. Lalu John Lennon mengirim gagasan dan rekaman demo lagu kepada Timothy Leary. Namun, ketika Timothy Leary dipenjara atas kepemilikan ganja dan disaat itu juga kampanye yang diperjuangkan berakhir, tetapi John Lennon meneruskan untuk merekam lagu dengan grup *The Beatles* dan memasukkan ke dalam album Abbey Road yang direkam pada 21 Juli 1969. Lagu *Come Together* direkam delapan kali di studio Abbey Road dan John Lennon bernyanyi tanpa gitarnya melainkan bertepuk tangan sambil menyanyikan lirik '*Shoot me*'.

Pada awalnya lagu *Come Together* dibawakan sangat cepat dan mirip dengan lagu dari musisi Chuck Berry yang berjudul "*You Can't Catch Me*", John Lennon sendiri mengakui kemiripan kedua lagu tersebut. Kemudian Paul McCartney memberikan solusi untuk mengurangi tempo yang cepat menjadi agak lambat sehingga mengurangi tingkat kemiripan pada lagu "*You Can't Catch Me*" dari musisi Chuck Berry. Dirilis sebagai single pada tanggal 6 Oktober 1969, lagu *Come Together* mencapai puncak hits pertama di Amerika Serikat, dan masuk 40 besar pada 18 Oktober 1969. Tetapi lagu *Come Together* hanya berada di urutan ke empat di Inggris yang dirilis pada 31 Oktober, ini disebabkan karena kinerja grafiknya yang buruk karna dipengaruhi oleh larangan dari pihak *The British Broadcasting Corporation* (BBC). Karena menurut *British Broadcasting Corporation* salah satu lirik pada lagu *Come Together* yang

berbunyi '*He shoot Coca-Cola*' merupakan penempatan produk yang tidak dapat diterima. Ini adalah single pertama yang dirilis oleh *The Beatles* yang berisi lagu-lagu yang sudah tersedia di album; Langkah itu adalah salah satu upaya Allen Klein untuk mengembalikan keuangan The Beatles yang sedang kesulitan.(*The Beatles Bible*).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh seorang disiplin ilmu yang melakukan penelitian. Metode penelitian juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara untuk mencapai hasil dari suatu penelitian. (Koentjaraningrat, 1985: 7) Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lain. Pemilihan metode tersebut juga didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang berbagai data dan fakta di lapangan untuk memahami permasalahan yang terdapat dalam perkembangan musik jazz di Kota Medan. Kajian ini akan meliputi berbagai hal, dimulai dari tahap persiapan dengan membaca artikel-artikel yang relevan berkaitan tentang topik penelitian sebelum ke lapangan, tahap kerja lapangan, pengambilan data, analisa data, wawancara dan penulisan laporan.

3.2 Sumber Data

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis memakai dua cara mencari data yaitu data primer dan data sekunder, dimana dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan untuk mencari data primer yaitu dengan menjumpai narasumber dan menggali data yang akurat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Sebelum mengadakan penelitian lapangan, terlebih dahulu harus mencari data sekunder yaitu dengan melakukan studi kepustakaan untuk memperlebar wawasan pengetahuan penulis dalam menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah yaitu dengan cara membaca bahan-bahan yang relevan, baik itu tulisan ilmiah, literatur, majalah, situs internet dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan untuk mendukung penulisan skripsi ini.

3.3 Subjek Penelitian

Populasi merupakan subjek yang mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah dimana populasi ini penting bagi penulis dalam mencari data dan menambah keakuratan dalam menyelesaikan karya ilmiah, Poulasi yang dimaksud ialah suatu kelompok musik yang sedang penulis teliti yaitu personil grup Planet 9 Medan, dimana dalam kelompok musik ini terdiri dari tujuh orang dan salah satunya ialah narasumber Erucakra Mahameru.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian penulis adalah bertempat di Jl. Letjen Suprpto No 1, Kecamatan AUR, Medan Maimun, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, Lokasi tersebut merupakan kantor harian Waspada dimana penulis melakukan wawancara dengan narasumber Erucakra Mahameru.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Kerja lapangan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dalam menyelesaikan objek penelitian ini. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

3.5.1 Obsevasi

Observasi merupakan pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104).

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyoni, 2013:231).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:240).

3.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan *browsing* di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari penelitian terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan (Nazir, 2013:93).

Di samping itu pengamatan ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi serta interaksi yang baik antara penulis sendiri dengan objek yang diteliti yaitu Analisis Lagu Come Together yang Dibawakan Oleh Grup Planet 9 Medan dan perkembangannya di Kota Medan, sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara lebih akurat.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan merupakan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis (Taylor, 1975:79). Analisis dilakukan sesuai fakta untuk membahas Lagu *Come Together* yang dibawakan oleh Grup Planet 9 Medan.

